

Pengaruh ekonomi gelembung Jepang pada bisnis Yakuza = The impact of Japan`s bubble economy on Yakuza`s business

Maria Tisa Chaterine, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20404789&lokasi=lokal>

Abstrak

Yakuza merupakan suatu istilah yang menunjuk, baik seorang individu maupun kelompok organisasi kriminal yang ada di Jepang. Mereka sudah ada di Jepang sejak awal abad ke-17, dan masih terus ada sampai masa sekarang ini. Yakuza dari dulu sudah dikenal sebagai penjudi, dan berjudi dianggap sebagai salah satu pemasukkan mereka. Memasuki tahun 1985, yaitu masa ketika Ekonomi Gelembung Jepang mulai muncul, yakuza ikut masuk ke dalam bisnis legal seperti saham dan properti. Tidak hanya masyarakat biasa saja yang dapat berbisnis dengan mudah, yakuza pun yang adalah organisasi kriminal dapat dengan mudah membangun dan memperluas bisnis-bisnis mereka. Harga properti dan saham ketika masa ekonomi gelembung menjadi murah, dan pinjaman yang diberikan oleh bank-bank di Jepang untuk berbisnis dan berinvestasi diberikan dengan sangat mudah, bahkan tidak lagi memeriksa latar belakang klien yang meminjam uang. Pada masa Ekonomi Gelembung Jepang, pendapatan yang diperoleh yakuza menjadi meningkat, baik pendapatan tersebut diperoleh dari bisnis legal maupun ilegal. Pada tahun 1989, melalui survey yang dilakukan oleh NRIPS, diketahui bahwa angka pendapatan yakuza mencapai hingga 1,3 triliun yen, atau sekitar 11,28 triliun rupiah pada saat itu.

.....

Yakuza is a term refering to whether a person or groups of criminal organization in Japan. They appeared since the beginning of the 17th Century, and still exist until today. Yakuza are always known as a gambler. Gambling is considered as one of their income. When entering 1985—which was an era, where Japan's Bubble Economy starting to exist—the yakuza started to join in the legal businesses such as real estate and property. It is not only the common people that may easily established legal businesses, the yakuza, which is a criminal organization, may also built and expanded their bussinesses easily. Real estate and property prices in the bubble era became inexpensive and the loaned that were given by the banks in Japan to establish and invest in businesses were given very easily, that even the banks were no longer checking into their clients' background. At Japan's Bubble Economy, the income that the yakuza earned were increased, whether those incomes came from the legal or the illegal businesses. By 1989, with the survey held by NRIPS, it is known that the numbers of the yakuza's income reached until 1,3 trillion yen or approximately 11,28 trillion rupiah at the time.